

Studi Eksploratif Motivasi Dan Efikasi Diri Sebelum Praktik Klinik Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Timor

Christina Anugrahini^{1,*}, Maria Fatimah W.A Fouk², Rufina Nenitriana S.Bete³, Lidya Elsyani Seran⁴

^{1,2,3} Dosen, Program Studi Keperawatan Universitas Timor

⁴ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Timor

Email: *¹christina_anugrahini2018@yahoo.com, ²capestranochristian0709@gmail.com,

³nenitryanarufina@gmail.com, ⁴elsyseran91@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran praktik klinik merupakan proses dalam institusi pendidikan dalam penerapan praktik pembelajaran. Praktik klinik merupakan sarana proses pembelajaran pada mahasiswa keperawatan. Hal ini dibutuhkan motivasi dan efikasi diri sebelum praktik klinik. Motivasi dipengaruhi oleh dukungan, keterkaitan, otonomi dan kompetensi. Efikasi diri adalah proses mental yang memandu perilaku dan memberikan pengaruh pada pembentukan tujuan, tingkat motivasi seseorang, ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi studi eksploratif motivasi dan efikasi diri sebelum praktik klinik pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Timor. Desain penelitian ini kualitatif fenomenologi (*in deep interview*) dengan 9 partisipan mahasiswa tingkat II semester III. Hasil penelitian ini ditemukan 5 (lima) tema yang meliputi: (1). Arti motivasi; (2). Arti efikasi diri; (3). Arti praktik klinik mahasiswa; (4). Dukungan; (5). Upaya dan Rencana Tindak lanjut. Kesimpulan Praktik klinik mahasiswa yang dieksplorasi dari perspektif mahasiswa adalah dengan peningkatan motivasi dan efikasi diri. Saran: menjadi *evidence* dalam pengembangan keilmuan keperawatan medikal bedah khususnya dalam peningkatan motivasi dan efikasi diri mahasiswa sebelum praktik klinik.

Kata Kunci: praktik klinik, keperawatan, motivasi, efikasi diri.

Abstract

Learning Process Clinical practice is a process in educational institutions in the application of learning practices. Clinical practice is a means of learning process in nursing students. This requires motivation and self -efficacy before clinical practice. Motivation is influenced by support, linkages, autonomy and competence. Self -efficacy is a mental process that guides behavior and influences the formation of goals, the level of motivation of a person, perseverance and resilience in dealing with difficulties. This study aims to identify exploratory studies of self -motivation and self -efficacy clinical practice in students Nursing Study Program Timor University. This research design is qualitative phenomenology (in deep interview). With 9 Level II Student Participants in Semester III. This results obtained a picture of 5 (five) themes which include: (1). The meaning of motivation; (2). The meaning of self -efficacy; (3). The meaning of student clinic practice; (4). Support; (5). Efforts and follow -up plans. Conclusion: Student clinical practice explored from student perspective is by increasing motivation and self-efficacy. Suggestion: Become Evidence in the Development of Surgical Medical Nursing Sciences especially in increasing student motivation and self -efficacy before clinical practice.

Keywords: clinical practice, nursing, motivation, self-efficacy.

Pendahuluan

Proses pembelajaran praktik klinik merupakan proses dalam institusi pendidikan dalam penerapan praktik pembelajaran. Standar kompetensi lulusan merupakan syarat bagi mahasiswa untuk mencapai kelulusan. Mahasiswa diharapkan mempunyai kompetensi yang menyeluruh berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman klinik yang sudah didapatkan selama pendidikan (Marlina, 2017). Pengetahuan secara anatomi, fisiologi dan farmakologi, serta keterampilan dalam komunikasi, kolaborasi interdisipliner, pencarian informasi, perhitungan obat, administrasi obat, penilaian, evaluasi, dokumentasi dan promosi keselamatan pengobatan sebagai bagian dari keselamatan pasien dan kompetensi seorang perawat (Johansson-Pajala *et al.*, 2015).

Motivasi dipengaruhi oleh kompetensi, keterkaitan, dukungan dan otonomi. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik akan berhubungan positif dengan prestasi kerja (Hee & Kamaludin, 2016). Proses mental yang memandu perilaku dan memberikan pengaruh pada pembentukan tujuan, tingkat motivasi seseorang, ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan merupakan pengertian dari efikasi diri (Vasconcelos *et al.*, 2018). Efikasi diri membentuk dasar dari motivasi individu, kesejahteraan dan akuntabilitas pribadi. Empat sumber informasional yang memungkinkan individu untuk membuat penilaian tentang efikasi diri, pengalaman penguasaan, pengalaman perwakilan, persuasi sosial, otomatis, dan emosional efikasi diri (Cziraki *et al.*, 2018).

Praktik klinik merupakan sarana proses pembelajaran pada mahasiswa keperawatan. Hal ini juga diberlakukan pada salah satu mahasiswa pada program studi keperawatan universitas Timor. Mahasiswa pada tingkat II semester III di tuntut untuk melaksanakan praktik klinik di Rumah Sakit dengan kompetensi Keperawatan Medikal Bedah 1 (KMB 1). Hal ini dibutuhkan motivasi dan efikasi diri dari setiap mahasiswa dalam memasuki praktik klinik. Motivasi eksternal maupun internal merupakan hal dasar yang wajib dimiliki mahasiswa. Efikasi diri atau keyakinan diri seorang mahasiswa menjadi bekal dalam penerapan asuhan keperawatan pada tatanan pelayanan rumah sakit.

Metode Penelitian

Kualitatif desain fenomenologi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada program studi keperawatan. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat dua yang akan turun praktek ke rumah sakit. Tehnik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*.

Analisis data melalui langkah-langkah menurut Colaizzi (1978 dalam Latimer, 2003). Metode Analisis ini menggambarkan langkah yang lengkap dan operasional. Informasi partisipan yang telah direkam serta catatan lapangan selama proses pengumpulan data akan dibuat dalam bentuk transkrip hasil wawancara yang kemudian dilakukan proses validasi informasi selanjutnya dilakukan pengecekan atas kelengkapan informasi yang telah dikumpulkan. Informasi yang tidak umum digunakan dan memerlukan penjelasan diberi kode atau penandaan untuk kemudian diberikan pendefinisian atas informasi tersebut. Adapun proses analisis data pada penelitian ini adalah meliputi kata kunci. Penetapan tema dengan cara mengelompokkan beberapa kategori menjadi kelompok tema. Deskripsi yang sudah sempurna dilakukan penulisan yang rapih, namun untuk deskripsi yang belum sempurna dilakukan klarifikasi kembali kepada setiap partisipan, dengan cara

melakukan kunjungan kedua kepada partisipan, kemudian membacakan dan memperlihatkan hasil deskripsi tersebut dengan meminta apakah ada yang tidak setuju atau salah untuk dihapus atau ada penambahan data. Jika ada data baru dari hasil klarifikasi disatukan menjadi kelompok tema dan menyusun deskripsi narasi final.

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian studi eksploratif motivasi dan efikasi diri sebelum praktik klinik pada mahasiswa program studi keperawatan. Pada bab ini akan diuraikan karakteristik partisipan penelitian, hasil penelitian berupa tema, sub tema dan kategori.

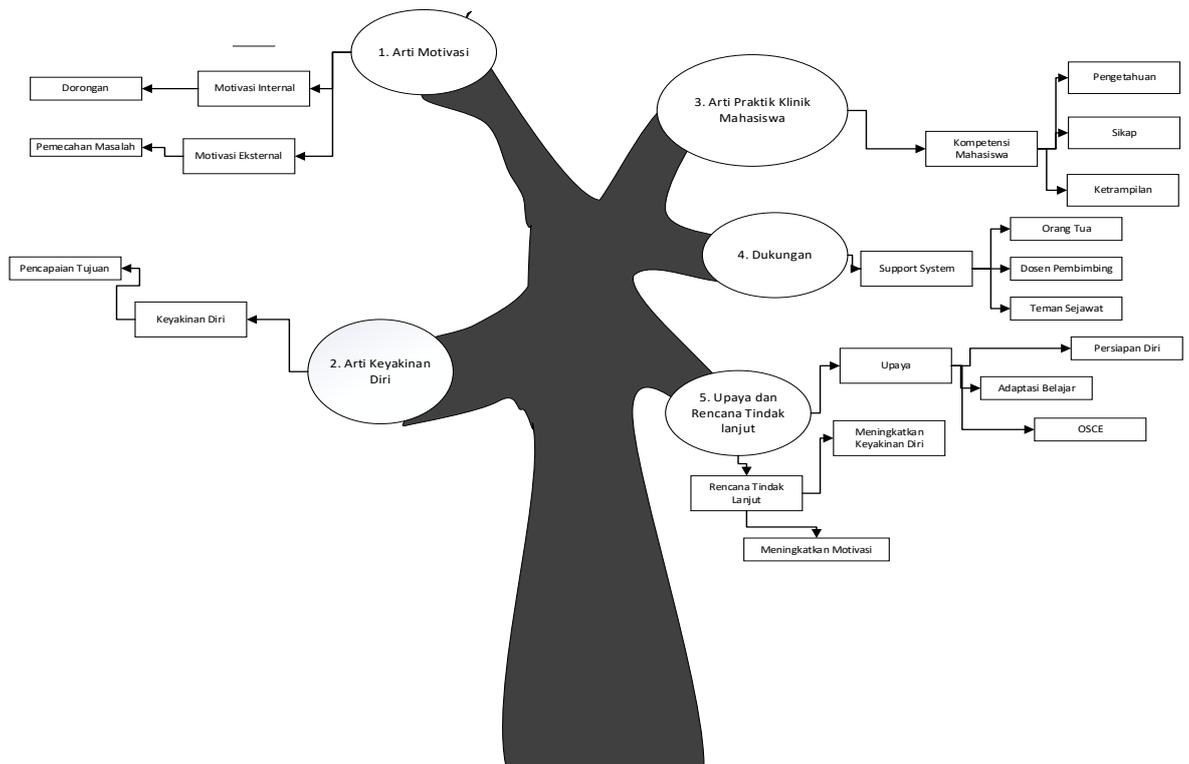
Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Partisipan	Status	Tingkat Pendidikan	Umur	Jenis Kelamin
Partisipan 1	Mahasiswi Prodi Keperawatan	SMA	24 th	Perempuan
Partisipan 2	Mahasiswa Prodi Keperawatan	SMA	23 th	Laki - Laki
Partisipan 3	Mahasiswi Prodi Keperawatan	SMK	19 th	Perempuan
Partisipan 4	Mahasiswi Prodi Keperawatan	SMK	24 th	Perempuan
Partisipan 5	Mahasiswi Prodi Keperawatan	SMK	21 th	Perempuan
Partisipan 6	Mahasiswa Prodi Keperawatan	SMA	19 th	Laki - Laki
Partisipan 7	Mahasiswa Prodi Keperawatan	SMK	20 th	Laki - Laki
Partisipan 8	Mahasiswi Prodi Keperawatan	SMA	19 th	Perempuan
Partisipan 9	Mahasiswi Prodi Keperawatan	SMK	19 th	Perempuan

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Keperawatan. Partisipan penelitian ini berjumlah 9 partisipan. Karakteristik partisipan pada penelitian ini didapatkan usia paling muda sembilan belas tahun dan tertua dua puluh empat tahun. Tingkat pendidikan hampir sama antara SMA dan SMK. Jenis kelamin sebagian besar perempuan. Berdasarkan status saat ini sebagai mahasiswa TK II pada program studi keperawatan.

Hasil studi eksploratif motivasi dan efikasi diri sebelum praktik klinik pada mahasiswa program studi keperawatan.

Hasil penelitian eksploratif terhadap 9 partisipan yang dilaksanakan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) didapatkan gambaran gambaran motivasi dan efikasi diri mahasiswa program studi keperawatan sebelum praktik klinik dalam 5 (lima) tema yang meliputi: (1). Arti motivasi; (2). Arti efikasi diri; (3). Arti praktik klinik mahasiswa; (4). Dukungan; (5). Upaya dan Rencana Tindak lanjut. Secara garis besar hasil tema, sub tema dan kategori digambarkan pada diagram pohon dibawah ini.



Gambar 1. Pohon Kulaitatif : studi eksploratif motivasi dan efikasi diri sebelum praktik klinik pada mahasiswa Program Studi Keperawatan

Tema pertama: Arti motivasi

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa arti motivasi diartikan dalam 2 sub tema yaitu sub tema motivasi internal dan motivasi eksternal. Sub tema motivasi internal terdiri dari 1 kategori dorongan. Sub tema motivasi eksternal terdiri dari 1 kategori pemecahan masalah.

Sub tema motivasi internal sebagai arti dari motivasi

Motivasi internal yang diartikan sebagai arti motivasi terdiri dari kategori dorongan.

(1). Kategori dorongan

Motivasi internal dengan kategori dorongan dengan kutipan wawancara berikut ini:

“ ... menurut saya motivasi adalah suatu dorongan bagi saya untuk melakukan sesuatu agar lebih giat lagi dalam melaksanakan praktik klinik” (P1).

“Motivasi itu seperti dorongan baik dari dalam diri kita sendiri atau dorongan dari orang lain” (P3).

“Motivasi itu suatu dorongan dari orang lain untuk membuat kita menjadi terinspirasi atau memiliki semangat untuk praktik klinik” (P5).

“Motivasi itu untuk, sepertinya untuk membangkitkan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu” (P6).

“Motivasi itu salah satu memotivasikan seseorang untuk mengubah perilaku” (P7).

“Motivasi itu seperti dorongan dari seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung” (P8).

“Motivasi itu sesuatu yang mendorong diri kita agar tetap maju untuk mencapai sesuatu” (P9).

Sub tema motivasi eksternal sebagai arti dari motivasi

Motivasi eksternal yang diartikan sebagai arti motivasi terdiri dari kategori pemecahan masalah.

(1). Kategori pemecahan masalah

Motivasi eksternal dengan kategori pemecahan masalah dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Motivasi itu ada salah satu bentuk seseorang dalam memberikan penjelasan tentang atau memecahkan masalah dari luar” (P2).

Tema kedua: Arti keyakinan diri

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa arti keyakinan diri diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema keyakinan diri dengan kategori pencapaian tujuan.

Sub tema keyakinan diri dengan kategori pencapaian tujuan

Keyakinan diri yang diartikan sebagai arti keyakinan diri terdiri dari kategori pencapaian tujuan.

(1). Kategori pencapaian tujuan

Keyakinan diri dengan kategori pencapaian tujuan dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Oke, kalau keyakinan diri atau efikasi diri ... Keyakinan diri itu seperti seseorang ingin mendapatkan sesuatu” (P2).

“Keyakinan diri itu seperti...keyakinan diri, kita yakin betul-betul untuk masuk ke dalam kek memilih sesuatu mereka contohnya tujuan kita bisa, memilih perawat tersebut” (P3)

“Keyakinan diri untuk terus memotivasi diri terus bertanggung jawabmeningkatkan kepercayaan diri dengan terus berlatih dan belajar” (P4).

“Kalau percaya diri itu dari diri kita, jika kita memiliki keinginan untuk sesuatu yang memang betul-betul membuat kita yakin” (P5).

“Percaya diri itu seseorang, dia melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain” (P6).

“itu contohnya mau melakukan tindakan sesuatu harus percaya diri dulu” (P7).

“Keyakinan diri seperti kita yakin apa yang mungkin kita berbuat seperti itu” (P8).

“Kalau keyakinan diri itu keyakinan dari dalam diri untuk berbuat atau melakukan sesuatu tetapi melakukannya dengan baik” (P9).

Tema ketiga: Arti praktik klinik mahasiswa

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa arti praktik klinik mahasiswa diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema kompetensi mahasiswa. Sub tema kompetensi mahasiswa terdiri dari 3 kategori pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Sub tema kompetensi mahasiswa dengan kategori pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Kompetensi mahasiswa yang diartikan sebagai kompetensi mahasiswa diri terdiri dari kategori pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

(1). Kategori pengetahuan

Kompetensi mahasiswa dengan kategori pengetahuan dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Oke pengetahuan terus niat dan juga skill” (P1).

“.. seperti kita sudah betul-betul mengetahui seperti pengetahuan, percaya diri terus belajar” (P3)

“Praktek itu, kalau praktek klinik itu kegiatan yang mungkin dilakukan untuk menambah kompetensi dan wawasan baru dalam pengetahuan” (P5).

“Yang sudah di siapkan itu, pengetahuan, terus.... Pengetahuna terus apa lagi Sikap” (P6)

“Dalam hal pengetahuan yang disiapkan ... Seperti buku mau pembekalan” (P8).

(2). Kategori sikap

Kompetensi mahasiswa dengan kategori sikap dengan kutipan wawancara berikut ini:

“... yah sikap perlu. ..., sikap dan .. Dan etika juga....Iya sikap ya” (P1).

“Pendapat dari orang lain saja, walaupun kadang susah tapi coba untuk bisa merubah agar ya bisa... Agar bisa membuat kaya bisa membentuk sikap atau pribadi lebih baik lagi” (P5).

“Pengetahuna terus apa lagi Sikap. Sikap terus cara berperilaku(P6).

“oh pembekalan yadi yah, itu pengetahuan kalau sikap.. harus sopan, sopan santun bersikap jujur dalam melakukan Tindakan” (P8).

(3). Kategori ketrampilan

Kompetensi mahasiswa dengan kategori ketrampilan dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Praktek klinik menurut saya kegiatan di mana saya langsung berhadapan dengan pasien membantu pasien dalam melaksanakan ketrampilan. ...Yang pastinya skill walaupun skillnya belum terlalu matang dan juga pengetahuan dan juga niat untuk menolong sesama (P1).

“Praktek klinik itu adalah praktik dasar dalam memenuhi standar kompetensi keperawatan” (P2).

“Praktek klinik itu kita. Seperti di rumah sakit kita praktek rumah sakit itu” (P3).

“ ...praktek klinik itu seperti tes ini kemampuan, skill. Praktek klinik keperawatan adalah, praktek yang dilakukan. Praktek yang dilakukan kepada mahasiswa untuk,

untuk mereka untuk tes kemampuan, kemampuan praktek, saat turun dari rumah sakit (P4).

“Praktik klinik itu untuk bagi kami mahasiswa untuk mempraktek apa yang sudah kami pelajari selama 3 bulan, kami mengetahui sampai di praktek klinik kami bisa atau tidak” (P6).

“Praktik klinik itu tindakan keperawatan untuk mencapai kompetensi pengalaman, untuk bisa mendapatkan pengalaman. Sebelum praktek klinik persiapan itu harus mempunyai, mempunyai pengalaman lebih dalam tentang praktek klinis” (P7).

“kala praktek klinik itu, yang mau kita perbuat nanti di pelayanan keperawatan. Keterampilan seperti apa yang sudah kita pelajari di sini kita melakukan dinanti praktek klinik yang akan datang (P8).

“Praktik klinik itu seperti umm, suatu praktek untuk membantu saya contoh saya sebagai mahasiswa untuk terus melakukan ketrampilan” (P9).

Tema keempat: Dukungan

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa dukungan diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema suport sistem. Sub tema suport sistem terdiri dari 3 kategori orang tua, dosen pembimbing, teman sejawat.

Sub tema support sistem dengan kategori orang tua, dosen dan teman sejawat.

Support Sistem yang diartikan sebagai dukungan terdiri dari kategori orang tua, dosen pembimbing dan teman sejawat.

(1). Kategori orang tua

Support sistem dengan kategori orang tua dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Ya dukungan pasti, dukungan dari orang tua” (P1).

“Yang dukungan yang pertama itu dukungan dari kedua orang tua yang kedua itu dukungan dari keluarga yang ketiga dari teman teman” (P2).

“Ada Ibu, ada dukungan dari orang tua dan keluarga” (P3).

“Dukungan dari orang tua, dari teman-teman” (P4).

“dari orang tua ada, orang tua, teman.... dukungannya itu, mendukung kita supaya kita melakukan praktik klinik dengan baik. Pesan orang tua, sampai di rumah sakit melakukan sesuatu sesuai dengan perintah sesuai dengan prosedur yang sudah ada (P6).

“dukungan dari Teman-teman dari orang tua karena orang tua setelah mendengar mau praktek klinik harus memberi (P7).

“Dukungan dari orang tua, keluarga, saudara, om, tante” (P8)

“ada, pastinya dukungan dari kedua orang tua, saudara dengan bapak ibu dosen juga mendukung untuk praktek klinik” (P9).

(2). Kategori dosen pembimbing

Support sistem dengan kategori dosen pembimbing dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Ya dukungan pasti, dukungan .. dari dosen pembimbing dan juga teman-teman” (P1).

“ada, pastinya dukungan dari ..., saudara dengan bapak ibu dosen juga mendukung untuk praktek klinik” (P9).

(3). Kategori teman sejawat

Support sistem dengan kategori teman sejawat dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Ya dukungan pasti, dukungan dari .. teman-teman (P1).

“Yang dukungan yang pertama itu dukungan dari ...yang ketiga dari teman teman” (P2).

“Dukungan dari ... teman-teman” (P4).

“Ada dukungan dari orang-orang terdekat, dari teman” (P5).

“dari ... teman” (P6).

Tema kelima: Upaya dan Rencana Tindak lanjut

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa upaya dan rencana tindak lanjut diartikan dalam 2 sub tema yaitu upaya dan rencana tindak lanjut. Sub tema upaya dengan 3 kategori yaitu persiapan diri, adaptasi belajar dan OSCE. Sub Tema rencana tindak lanjut terdiri dari meningkatkan motivasi diri dan meningkatkan keyakinan diri.

Sub tema upaya dengan kategori persiapan diri, adaptasi dan belajar, OSCE.

Persiapan diri yang diartikan sebagai upaya tindak lanjut terdiri dari kategori persiapan diri, adaptasi dan belajar, OSCE

(1). Kategori persiapan diri

Upaya dengan kategori persiapan diri dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Yang pertama itu mempersiapkan diri dengan baik. ...yang sudah disiapkan itu. Buku, alat tulis dan laptop. dengan Laptop? Iya” (P2).

(2). Kategori adaptasi dan belajar

Upaya dengan kategori adaptasi dan belajar dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Ya rencana tindak lanjut saat mengikuti praktek itu, mungkin pas saat ikuti praktek menyesuaikan dulu diri dengan yang ada ... setelah menyesuaikan diri, Ikuti” (P5).

“Belajar, belajar untuk meningkatkan pengetahuan ya sikap keterampilan, itu ya denny” (P7).

“ ... belajar, ingin mengetahui hal-hal baru di sana” (P8).

“Upaya untuk memotivasi diri dengan terus belajar. Rencana tindak lanjutnya untuk meningkatkan motivasi dengan keyakinan diri... dalam praktek nantinya ... Belajar” (P9).

(3). Kategori OSCE

Upaya dengan kategori OSCE dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Iya kalau untuk mempersiapkan praktek besok, Itu kan juga ada persiapan dari kampus seperti mengikuti osce ya, bekal untuk diri sendiri agar pada saat turun ke lapangan tuh sudah bisa percaya diri” (P5).

“..... sudah melakukan osce di kampus. Dengan osce kemarin bisa percaya diri sudah percaya diri tentunya melakukan praktek, seperti pemasangan EKG saya sudah percaya diri memasang EKG” (P6).

Sub tema rencana tindak lanjut dengan kategori meningkatkan motivasi diri dan meningkatkan efikasi diri.

Rencana tindak lanjut terdiri dari kategori meningkatkan motivasi diri dan meningkatkan efikasi diri.

(1). Kategori meningkatkan motivasi

Rencana tindak lanjut dengan kategori meningkatkan motivasi dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Upaya saya, Selalu mencari hal hal yang membuat saya termotivasi dalam melakukan sesuatu. Rencananya dengan meningkatkan motivasi dan efikasi diri dengan terus belajar, terus mencari tahu hal-hal baru tentang dunia Kesehatan (P1).

“Yang pertama itu motivasi dari dukungan dari keluarga itu selalu berjuang dan selalu bertahan dalam menghadapi situasi yang ada. Meningkatkan motivasi dan keyakinan diri dengan cara berdoa. Ya.. Berdoa sama Tuhan” (P2).

“ ...oh ada Ibu, motivasinya itu, semoga bisa dari dalam diri sendiri. Semoga bisa tercapai cita-citanya ibu... Semoga bisa jadi perawat profesional itu saja ibu” (P3).

“Motivasi diri untuk terus belajar dan melatih kemampuan. Melatih kemampuan terus menerus agar terbiasa. ... Ya terus belajar, baca buku. Belajar baca buku oke ya. Praktek dengan sesama teman” (P4).

“Upaya sendiri untuk memotivasi diri saya ya, yang pertama motivasi supaya diri saya jangan malas, yang kedua saya terus bisa setidaknya memiliki wawasan yang lebih luas dari sekarang dan bisa membanggakan orang-orang terdekat” (P5).

“Untuk kedepannya rencananya, supaya lebih percaya diri...rencana kedepannya itu, lebih belajar lebih giat lagi supaya kedepannya itu lebih percaya diri dari sekarang” (P6).

“Motivasi diri agar lebih percaya diri, Jujur terus bisa, percaya diri seperti bisa menghadapi banyak orang di rumah sakit” (P8).

“Upaya untuk memotivasi diri dengan terus belajar. Dengan memotivasi diri sendiri untuk tetap maju, jangan takut terhadap cobaan-cobaan ke depannya nanti” (P9).

(2). Kategori meningkatkan keyakinan diri

Rencana tindak lanjut dengan kategori meningkatkan keyakinan diri dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Upaya untuk meningkatkan efikasi diri saya, ya mungkin dengan terus belajar dan menerima setiap masukan dari orang lain. Ikuti semua kegiatan yang di sana, setelah itu belajar dan belajar hal-hal yang tidak di dapat disini” (P5 & P5).

“Kemampuan rasa percaya diri terus. Motivasi diri agar lebih percaya diri, Jujur terus bisa, percaya diri seperti bisa menghadap banyak orang di rumah sakit” (P8).

Pembahasan

1. Arti motivasi

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa arti motivasi diartikan dalam 2 sub tema yaitu sub tema motivasi internal dan motivasi eksternal. Sub tema motivasi internal terdiri dari 1 kategori dorongan. Sub tema motivasi eksternal terdiri dari 1 kategori pemecahan masalah.

Hal ini di dukung oleh teori motivasi yang diartikan sebagai proses yang dimulai dengan kebutuhan psikologis atau fisiologis. Adanya kebutuhan tersebut mengawali perilaku untuk mencapai tujuan yang dituju. Motivasi terdiri dari dua dimensi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaan utama antara kedua dimensi ini adalah keadaan motivasi di mana motivasi intrinsik diturunkan secara internal dan motivasi ekstrinsik diturunkan secara eksternal. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu (a) Motivasi Internal muncul dari dalam diri individu tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain. Individu melakukan suatu kegiatan atas dasar kemauannya sendiri. (b). Motivasi Eksternal ialah motivasi yang timbul dari luar individu sendiri. Misalnya: pemberian penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan yang diberikan oleh guru, teman atau keluarga. Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan eksternal yang mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan pribadi dan organisasi. (O. Hee *et al.*, 2016). Terdapat tiga domain dalam pengertian motivasi, yaitu 1) hubungan antara kebutuhan, 2) dorongan, dan 3) tujuan. Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang tidak terpenuhi, baik bersifat fisiologis maupun psikologis. Dorongan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan tujuan merupakan akhir dari satu siklus motivasi. Memotivasi merupakan proses untuk memengaruhi perilaku seseorang berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang bergerak.

Peneliti berpendapat bahwa hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan merupakan hal dasar dalam pembentukan motivasi. Motivasi internal dan eksternal merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan pada mahasiswa yang akan praktik klinik.

2. Arti efikasi diri

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa arti keyakinan diri diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema keyakinan diri dengan kategori pencapaian tujuan.

Hal ini di dukung oleh teori Efikasi diri memberikan keyakinan pada individu dalam penyelesaian tugas. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap dirinya atau kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas berdasarkan kompetensi yang dirasakannya (Alsharif *et al.*, 2016). Sumber informasi ketiga yang mempengaruhi pembentukan keyakinan efikasi diri adalah persuasi sosial, yang meliputi persuasi verbal. Persuasi verbal mengacu pada tindakan memberi tahu seseorang bahwa mereka memiliki

kemampuan untuk menguasai perilaku tertentu. Efikasi diri merupakan faktor pribadi penting yang berpengaruh positif terhadap perilaku karyawan Bandura, 1997 dalam (Cziraki *et al.*, 2018). Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk berhasil mencapai sesuatu hal (Bandura, 1997); (J.Brown *et al.*, 2013). Efikasi diri sebagai keyakinan atau keyakinan pribadi dalam kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk keuntungannya sendiri. Dengan demikian, efikasi diri adalah proses mental yang memandu perilaku dan memberikan pengaruh pada pembentukan tujuan, tingkat motivasi seseorang, ketekunan dalam menghadapi kemunduran dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan (Vasconcelos *et al.*, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa keyakinan pada kemampuan seseorang untuk berhasil mencapai sesuatu hal merupakan hal yang sangat penting dalam mahasiswa menghadapi praktik klinik.

3. Arti praktik klinik mahasiswa

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa arti praktik klinik mahasiswa diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema kompetensi mahasiswa. Sub tema kompetensi mahasiswa terdiri dari 3 kategori pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Hal ini di dukung oleh teori praktik klinik yang merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk menerapkan teori keperawatan dan mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktik. Mahasiswa belajar dan berlatih prosedur yang berbeda saat praktik klinik dengan yang mereka pelajari di perguruan tinggi, hal ini dapat membantu mereka mendapatkan gambaran untuk menghadapi situasi kehidupan nyata dimasa depan. Mahasiswa yang telah melaksanakan praktik klinik merasakan adanya perbedaan antara teori yang dipelajari dengan tindakan yang dilakukan saat praktik keperawatan di rumah sakit, sehingga terkadang mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan keperawatan. Meskipun telah diberikan pembekalan praktik sebelumnya, namun masih ada mahasiswa yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan praktik klinik (Amar *et al.*, 2019).

Pembelajaran klinik menjadi faktor utama yang mendukung proses belajar mengajar pada pendidikan keperawatan untuk menghasilkan mutu lulusan yang kompeten di bidangnya. Pembelajaran klinik adalah salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa keperawatan. Mahasiswa diharapkan mempunyai kompetensi yang menyeluruh berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman klinik yang sudah mereka dapatkan selama pendidikan (Marlina, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa proses pembelajaran praktik klinik merupakan proses inti dalam pendidikan tenaga kesehatan, oleh karena itu keberadaan standar kompetensi lulusan menjadi sangat mutlak dan strategis.

4. Dukungan, Upaya dan Rencana Tindak Lanjut

Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa dukungan diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema suport sistem. Sub tema suport sistem terdiri dari 3 kategori orang tua, dosen pembimbing, teman sejawat. Hasil analisis informasi dari partisipan dapat dijelaskan bahwa upaya dan rencana tindak lanjut diartikan dalam 2 sub tema yaitu upaya dan rencana tindak lanjut. Sub tema upaya dengan 3 kategori yaitu persiapan diri, adaptasi belajar dan OSCE. Sub Tema rencana tindak lanjut terdiri dari meningkatkan motivasi diri dan meningkatkan keyakinan diri.

Hal ini di dukung oleh teori model konseptual yang terdiri atas tiga sistem yang saling berinteraksi telah dikenalkan King 1971. Model ini memadukan tiga sistem interaksi yang dinamis meliputi personal, interpersonal, dan sosial. Teori sistem ini dikenal sebagai teori pencapaian tujuan. Konsep sistem personal berkaitan dengan individu; sedangkan konsep sistem interpersonal berkaitan dengan interaksi antara dua orang atau lebih; dan konsep sistem sosial berhubungan dengan pengaruh sistem yang lebih besar seperti sistem pelayanan kesehatan (Alligood, 2014). Asumsi dasar King terhadap kerangka kerja konseptualnya adalah manusia, dimana sebagai sebuah sistem terbuka, secara utuh manusia berinteraksi dengan lingkungannya secara konsisten. Berdasarkan kerangka kerja konseptual dan asumsi dasar tentang *human being*, King menderivatnya menjadi teori Pencapaian Tujuan.

Peneliti berpendapat bahwa perawat sebagai profesional kesehatan membutuhkan dukungan personal, interpersonal dan institutional dalam mengembangkan supervisi klinis berbasis motivasi dan efikasi diri menggunakan alat bantu teknologi informasi terhadap kompetensi perawat dalam keamanan obat.

Kesimpulan

1. Praktik klinik mahasiswa yang dieksplorasi dari perspektif mahasiswa adalah dengan peningkatan motivasi dan efikasi diri. Penerapan motivasi dan efikasi diri mahasiswa program studi keperawatan unimor sebelum praktik klinik diperoleh tema yang meliputi arti motivasi; arti efikasi diri; arti praktik klinik mahasiswa; dukungan; upaya dan Rencana Tindak lanjut.
2. Teridentifikasi gambaran arti motivasi diartikan dalam 2 sub tema yaitu sub tema motivasi internal dan motivasi eksternal. Sub tema motivasi internal terdiri dari 1 kategori dorongan. Sub tema motivasi eksternal terdiri dari 1 kategori pemecahan masalah.
3. Teridentifikasi gambaran arti keyakinan diri diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema keyakinan diri dengan kategori pencapaian tujuan.
4. Teridentifikasi gambaran arti praktik klinik mahasiswa diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema kompetensi mahasiswa. Sub tema kompetensi mahasiswa terdiri dari 3 kategori pengetahuan, sikap dan ketrampilan.
5. Teridentifikasi gambaran dukungan diartikan dalam 1 sub tema yaitu sub tema suport sistem. Sub tema suport sistem terdiri dari 3 kategori orang tua, dosen pembimbing, teman sejawat.
6. Teridentifikasi gambaran upaya dan rencana tindak lanjut diartikan dalam 2 sub tema yaitu upaya dan rencana tindak lanjut. Sub tema upaya dengan 3 kategori yaitu persiapan diri, adaptasi belajar dan OSCE. Sub Tema rencana tindak lanjut terdiri dari meningkatkan motivasi diri dan meningkatkan keyakinan diri.

Referensi

- Alligood, M. R. (2014). Nursing Theorists and Their Work. In *Elsevier Mosby* (8 Edition, Vol. 24, Issue 1). <https://doi.org/10.5172/conu.2007.24.1.106a>
- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2019). Pengalaman mahasiswa keperawatan universitas tanjungpura dalam pelaksanaan praktik klinik I. *Journal Proners*, 4(1), 1.
- Andriani, M., & Widiawati, K. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 83–98.

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy in Changing Societies*. United States of America by Cambridge University Press.
- Bhandari, P., Pareek, B., Vashisht, S., & Kalia, R. (2016). Nursing Competency Self Efficacy (NCSE) Scale for Outgoing Nursing Students. *IOSR Journal of Nursing and Health Science Ver. I*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.9790/1959-05115360>
- Cziraki, K., Read, E., Spence Laschinger, H. K., & Wong, C. (2018). Nurses' leadership self-efficacy, motivation, and career aspirations. *Leadership in Health Services*, 31(1), 47–61. <https://doi.org/10.1108/LHS-02-2017-0003>
- Hee, O. C., & Kamaludin, N. H. B. (2016). Motivation and job performance among nurses in the health tourism hospital in Malaysia. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 668–672.
- Hee, O. C., Kamaludin, N. H., & Ping, L. L. (2016). International Review of Management and Marketing Motivation and Job Performance among Nurses in the Health Tourism Hospital in Malaysia. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 668–672. <http://www.econjournals.com>
- J. Brown, L., M. Malouff, J., & S. Schutte, N. (2013). Self-efficacy theory. In *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-24>
- Johansson-Pajala, R. M., Martin, L., Fastbom, J., & Jorsäter Blomgren, K. (2015). Nurses' self-reported medication competence in relation to their pharmacovigilant activities in clinical practice. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 21(1), 145–152. <https://doi.org/10.1111/jep.12263>
- Marlina, T. T. (2017). Perilaku Mahasiswa Dalam Pembelajaran Praktik Klinik Keperawatan Anak. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 24–35. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/57>
- Nursalam. (2014). *Manajemen keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Salemba Medika.
- Vasconcelos, S. C., Frazão, I. D. S., Sougey, E. B., Souza, S. L. De, De Souza, S. L., & Lima, M. D. D. C. (2018). Assessment tools for the measurement of the self-efficacy of drug users: Protocol for a systematic review. *BMJ Open*, 8(3), 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019019>